
PERAN GUSJIGANG DAN PENERAPAN AKUNTANSI TERHADAP LITERASI KEUANGAN PRA-NIKAH

Sri Mulyani

Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus

ucik83@gmail.com

Kata kunci:
Gusjigang,
Akuntansi, Literasi
Keuangan

Abstrak

Literasi keuangan adalah salah satu jembatan untuk mewujudkan keluarga yang sejahtera. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan rumah tangga, diantaranya kearifan budaya lokal gusjigang dan penerapan akuntansi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari gusjigang dan penerapan akuntansi terhadap literasi keuangan pra-nikah. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program studi akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus. Metode pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 43 mahasiswa. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini memberikan penjelasan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gusjigang terhadap literasi keuangan pra-nikah. Di sisi lain, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan akuntansi terhadap literasi keuangan pra-nikah.

Keywords:
Gusjigang,
Accounting,
Financial Literacy

Abstract

Financial literacy is one of the bridges to realize a prosperous family. Many factors can affect the financial literacy of households, including local wisdom gusjigang and accounting application. The aim of this study is to determine the effect of gusjigang and the application of accounting for financial literacy before marriage. This type of research is descriptive quantitative with the correlational approach. The population in this study is all students of accounting study program of the Faculty of Economics, Muria Kudus University, the sampling method is by purposive sampling, with a total sample of 43 students. Hypothesis testing in this study uses multiple regression analysis techniques. The results provide an explanation that there is a positive and significant influence between gusjigang to the pre-marital financial literacy. On the other hand, there is no significant effect of the application of accounting on pre-marital financial literacy.

Pendahuluan

Keluarga merupakan suatu institusi yang berperan penting dalam sebuah masyarakat. Keberadaan keluarga yang harmonis dan bahagia bisa menjadi salah satu wujud masyarakat yang maju. Apabila masyarakat maju dan berpendidikan maka akan berdampak pada negara tersebut. Sehingga bisa dikatakan bahwa di dalam negara yang maju terdapat keluarga yang sejahtera.

Keluarga sejahtera adalah yang dapat terlepas dari kesulitan ekonomi. Dengan terlepasnya kesulitan ekonomi, keluarga bisa memenuhi semua kebutuhan hidupnya, mulai dari urusan pangan, sandang dan papan. Sedangkan sekarang ini banyak keluarga yang kandas dan berantakan disebabkan dari faktor ekonomi, misalnya biaya pendidikan yang tidak murah untuk saat ini.

Keluarga terbentuk dari kumpulan dua remaja yang kemudian menjalin hubungan dalam sebuah pernikahan. Untuk mewujudkan keluarga yang sejahtera ini perlu remaja yang tangguh dan dewasa yang siap menempuh kehidupan baru untuk keluarga baru yang dibentuknya. Maka kedua remaja ini perlu mempunyai pondasi yang kuat dalam pemikirannya untuk membangun keluarga yang sakinah, mawaddah dan warrahmah. Sedangkan

perbedaan dalam sebuah keluarga itu pasti akan terjadi. Maka sebelum menikah kedua remaja ini perlu bekal pendidikan pra-nikah tentang tanggung jawab suami istri, mendidik anak maupun dalam literasi keuangan.

Konflik rumah tangga yang terjadi kebanyakan berasal dari masalah ekonomi. Melihat kondisi semacam ini maka perlu adanya perhatian bagi remaja yang sebentar lagi akan membangun keluarga baru. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan stress, dan rendahnya kepercayaan diri, bahkan pada sebagian keluarga keadaan tersebut dapat berujung pada perceraian (Khrisna dkk, 2010). Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti mengenai kesiapan remaja dalam membangun rumah tangga atau keluarga barunya. Penelitian ini ditujukan bagi mahasiswa yang akan mengikuti wisuda. Sejauh mana mahasiswa memahami literasi keuangan dalam kehidupannya, yang sebentar lagi akan membangun rumah tangga baru dimana akan melewati yang namanya perayaan pernikahan.

Literasi keuangan yang dipahami pada waktu sebelum menikah ini apakah terbentuk atas faktor pendidikan yang ditempuh terakhir ataukah dari budaya lokal. Pendidikan akuntansi yang telah ditempuh selama tujuh sampai delapan semester ini apakah diterapkan juga pada

kehidupan sehari-hari ataukah tidak. Pendidikan akuntansi yang ditempuh selama ini membahas mengenai pencatatan akuntansi dalam perusahaan sampai pada pengambilan keputusan.

Kabupaten Kudus merupakan sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Kudus berada di jalur pantai timur laut Jawa Tengah antara Semarang dan Surabaya. Kota ini berada kurang lebih 51 kilometer dari arah timur Kota Semarang. Kabupaten Kudus juga berbatasan dengan Kabupaten Pati di arah timur, Kabupaten Grobogan dan Demak di arah selatan, serta Kabupaten Jepara di arah barat. Kabupaten Kudus sendiri merupakan kota santri yang kaya akan budayanya. Selain sebagai kota yang kaya akan budaya serta terkenal sebagai kota santri, Kabupaten Kudus juga mempunyai kearifan lokal yang tertanam dalam kehidupan masyarakatnya. Menurut Antariksa (2009), kearifan lokal adalah bagian dari tradisi-budaya masyarakat suatu bangsa, yang muncul menjadi bagian-bagian yang ditempatkan pada tatanan fisik bangunan (arsitektur) dan kawasan (perkotaan) dalam geografi kenusantaraan sebuah bangsa.

Kearifan lokal sendiri berasal dari dua kata, yaitu kearifan yang berarti kebijaksanaan, dan lokal berarti keadaan setempat. Dengan demikian, kearifan lokal memiliki arti sebagai gagasan-gagasan,

nilai-nilai, serta pandangan masyarakat. Pandangan dan gagasan bersifat bijaksana, penuh kearifan, memiliki nilai baik dan tertanam diikuti oleh masyarakat yang ada di daerah itu sendiri. Hal ini berarti, untuk mengetahui suatu kearifan lokal di suatu wilayah maka kita harus dapat memahami nilai-nilai budaya yang baik yang ada di dalam wilayah tersebut. Sebenarnya nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal sudah diajarkan turun temurun oleh orang tua kepada kita. Budaya gotong royong, menghormati serta tepa salira merupakan contoh kecil dari kearifan lokal.

Kabupaten Kudus juga mempunyai kearifan lokal yang menjadi gagasan, nilai, serta pandangan masyarakat di Kabupaten Kudus. Kearifan lokal yang bersifat bijaksana, nilai yang baik telah tertanam dan diikuti masyarakat Kabupaten Kudus. Kearifan lokal dapat membentuk pandangan dan gagasan bagi masyarakat dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Kearifan yang menjadi nilai budaya dapat menjadikan masyarakat Kudus menjalani aktifitasnya dengan penuh rasa gotong royong sampai dengan saat ini.

Melihat kearifan lokal yang dimiliki daerah setempat tepatnya Kota Kudus berupa kearifan lokal *gusjigang* dan pendidikan terakhir seorang remaja yang akan membentuk sebuah keluarga dalam berumah tangga. Maka penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari gusjigang dan penerapan akuntansi terhadap literasi keuangan pra-nikah.

Tinjauan Pustaka

Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2013) menyatakan bahwa secara definisi literasi diartikan sebagai kemampuan memahami, sehingga literasi keuangan mempunyai arti kemampuan mengelola dana yang dimiliki supaya dapat berkembang dan menuju masa depan hidup bisa lebih sejahtera. OJK menyatakan bahwa misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas dari sebelum berkeluarga sampai menikmati hidup dimasa pensiun. Literasi keuangan sebelum menikah, juga diperhatikan dalam sosialisasi keuangan dari OJK, perencanaan keuangan sebelum menikah diawali dari komunikasi pernikahan.

Menurut pendapat Kaly et al (2008, dalam Widayati, 2012) mengartikan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengetahui kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk mentransfer pengetahuan itu secara tepat kedalam perilaku. Sedangkan The Presidents Advisory Council Of Financial Literacy dalam penelitian Krishna dkk (2010) juga mendefinisikan bahwa literasi keuangan

sebagai kemampuan untuk menggunakan pengetahuan serta keahlian untuk mengelola sumber daya keuangan agar tercapai kesejahteraan. Menurut Manurung (2009) literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. Menurut Chen dan Volpe (1998) literasi keuangan adalah sebagai kemampuan mengelola keuangan agar hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang.

Menurut Houston (2010, dalam Widayati, 2012) meyakini bahwa literasi keuangan terjadi manakala individu mempunyai sekumpulan keahlian dan kemampuan yang menjadikam orang tersebut mampu menggunakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan menurut Lusardi (2007) literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan dapat dimaknai sebagai persiapan keuangan yang wajib dilakukan untuk menyongsong masa depan, dengan harapan kehidupan yang sejahtera.

Kearifan Lokal (*Gusjigang*)

Kearifan lokal (*local wisdom*) dalam disiplin antropologi dikenal juga dengan istilah *local genius*. Kearifan lokal atau

“*local genius*” merupakan istilah yang diperkenalkan oleh Wales (Ayatrohaedi, 1986) yaitu “*the sum of the cultural characteristics which the vast majority of a people have in common as a result of their experiences in early life*”. Haryati Soebadio mengatakan bahwa *local genius* adalah juga *cultural identity*, identitas atau kepribadian budaya bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap dan mengolah budaya asing yang sesuai watak dan kemampuan sendiri (Ayatrohaedi, 1986).

Keraf (2002) mendefinisikan kearifan lokal sebagai segala bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman atau wawasan serta adat kebiasaan atau etika yang menuntun perilaku manusia dalam komunitas ekologis. Sibarani (2012) juga menjelaskan bahwa kearifan lokal adalah kebijaksanaan atau pengetahuan asli masyarakat yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat. Kearifan lokal juga dapat diartikan sebagai nilai budaya lokal yang dimanfaatkan untuk mengatur tata kehidupan masyarakat secara arif dan bijaksana. Jadi, dapat dikatakan bahwa kearifan lokal terbentuk dari keunggulan budaya masyarakat setempat dan berkaitan dengan kondisi geografis dalam arti luas.

Nababan (2003) menyatakan bahwa masyarakat adat pada umumnya memiliki sistem pengetahuan dan pengelolaan lokal

yang diwariskan dan ditumbuh-kembangkan terus-menerus secara turun temurun. Kearifan lokal merupakan produk budaya masa lalu yang patut secara terus-menerus dijadikan pegangan hidup. Meskipun bernilai lokal tetapi nilai yang terkandung di dalamnya dianggap sangat universal. Kearifan lokal merupakan pengetahuan eksplisit yang muncul dari periode panjang yang berevolusi bersama-sama masyarakat dan lingkungan dalam sistem lokal yang sudah dialami bersama-sama. Proses evolusi yang begitu panjang dan melekat dalam masyarakat dapat menjadikan kearifan lokal sebagai sumber energi potensial dari sistem pengetahuan kolektif masyarakat untuk hidup bersama dengan dinamis dan damai. Pengertian ini melihat kearifan lokal tidak sekadar sebagai pedoman tingkah-laku seseorang, tetapi juga mampu mendinamisasi kehidupan masyarakat yang penuh keadaban.

Kearifan lokal diseluruh daerah di Indonesia tentunya memiliki masing-masing nilai akan budaya yang ada. Kearifan yang melekat di suatu daerah identik dengan adat istiadat yang ada dalam daerah tersebut. Nilai-nilai kearifan lokal yang ada melekat dan tertanam dari peninggalan nilai-nilai kearifan dari masa lalu. Begitu pula di Kabupaten Kudus, terdapat beberapa nilai dan pandangan yang telah menjadi kearifan

lokal yang tertanam dalam kehidupan masyarakatnya.

Kearifan lokal yang dimaksud adalah GUSJIGANG memiliki makna 'GUS' yang berarti bagus, 'JI' berarti mengaji, dan 'GANG' berarti berdagang. Melalui filosofi inilah Sunan Kudus menuntun pengikutnya dan masyarakat Kudus menjadi orang-orang yang memiliki kepribadian yang bagus, tekun mengaji, dan mau berdagang. Ajaran yang ditanamkan Sunan Kudus tersebut telah membawa pengaruh besar bagi warga Kudus, khususnya warga di sekitar Masjid *Al Aqsha* yang kini dikenal dengan Kudus Kulon sebagai masyarakat agamis yang pandai berdagang. Keberadaan masjid yang berdekatan dengan pasar ini semakin memperkuat prinsip 'GUSJIGANG'. Masjid *Al Aqsha* merupakan masjid yang dibangun oleh Sunan Kudus, Masjid yang kemudian menjadi sentral nadi kehidupan masyarakat Kudus. Bangunan Masjid memadukan arsitektur Jawa, Islam, Hindu, dan China yang kemudian menjadi saksi sekaligus pengikat abadi berkembangnya filosofi Sunan Kudus, yaitu 'GUSJIGANG'. Sunan Kudus ahli dalam bidang seni budaya. Hal inilah yang membuat Kudus menjadi kaya akan seni budaya, baik seni budaya islami dan lokal, maupun perpaduan keduanya. Kemudian kearifan serta karakter Sunan Kudus diwarisi oleh ulama dan

masyarakat di sekitar bangunan menara dan Masjid yang dibangun oleh Sunan Kudus. Semua hal serta sejarah inilah yang membawa nilai-nilai dalam etos dan filosofi 'GUSJIGANG' menjadi salah satu ciri khas, nilai, serta pandangan, memiliki nilai kebaikan serta kebijaksanaan sehingga diikuti oleh masyarakat di Kabupaten Kudus.

Penerapan Akuntansi Sederhana

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur serta melaporkan informasi ekonomi agar memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut (Munawir, 2002). Menurut Simamora (2000) akuntansi adalah proses pengidentifikasian pencatatan dan mengkomunikasikan kejadian-kejadian ekonomi organisasi perusahaan ataupun bukan perusahaan kepada pemakai informasi. Mulyadi (2001) juga mengemukakan bahwa akuntansi adalah proses pengelolaan data keuangan untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan untuk memungkinkan pengambilan keputusan melakukan pertimbangan berdasarkan Informasi dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan pengertian akuntansi merupakan proses pencatatan

penggolongan, dan pengidentifikasian data keuangan yang diolah dan disajikan dalam bentuk laporan keuangan untuk memperoleh Informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini akuntansi harapannya tidak hanya dipelajari dan untuk bekal ketika bekerja bagi mahasiswa akuntansi saja, melainkan juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan tujuan pengelolaan keuangan pribadi tertata dan dilanjutkan sampai pada rumah tangga nantinya dalam sebuah keluarga. Menurut McRae (1997, dalam Manurung, 2013) penggunaan pencatatan akuntansi ini sangat baik dilakukan sehingga ibu - ibu rumah tangga dapat meminalisir setiap kebutuhan yang diperlukan agar dapat mengetahui jumlah pengeluaran di dalam setiap harinya sehingga dapat diketahui besarnya pengeluaran selama satu bulan.

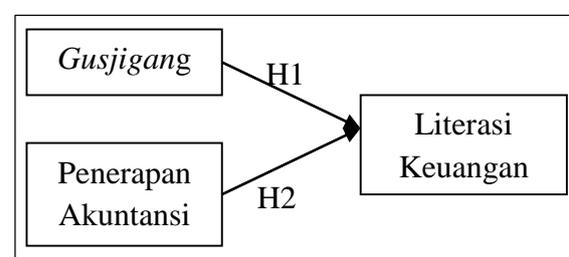
Pengelolaan keuangan yang tepat perlu adanya perencanaan. Nilai perencanaan penganggaran dalam rumah tangga yang baik membuktikan dapat menghindari timbulnya utang terhadap lingkungannya atau para rentenir (Livingstone dan Luntungan, 1993). Dikarenakan bahwa perencanaan penganggaran yang baik diperlukan untuk masa depan sebagai cadangan dan lebih mengetahui akan kebutuhan di dalam kehidupan sehari-harinya baik perencanaan

jangka pendek maupun jangka panjang (McRae, 1997 dalam Manurung, 2013). Sebuah pendekatan dalam proses penganggaran dalam rumah tangga diperlukan untuk mengendalikan sejumlah anggaran pengeluaran dalam rumah tangga sehingga terdapat pembatasan atas hal yang sangat *urgent* dikeluarkan dan penghematan untuk dapat melakukan penghematan (Thaller, 1992 dalam Manurung, 2013). Friedman (1957) mengemukakan bahwa pendapatan yang tetap menunjukkan bahwa kehidupan seseorang kadang tidak sesuai dengan setiap kebutuhannya.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen berupa *gusjigang* dan penerapan akuntansi serta satu variabel dependen yaitu literasi keuangan pra nikah. Kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1
Kerangka Konseptual



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Gusjigang* Terhadap Literasi Keuangan Pra-nikah

Gusjigang merupakan kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat Kudus. Yang mempunyai kepanjangan “gus” berarti bagus, “ji” berarti mengaji, dan “gang” berarti berdagang. Melalui filosofi inilah Sunan Kudus menuntun para pengikutnya serta masyarakat Kudus menjadi orang-orang yang memiliki kepribadian atau akhlak yang bagus, tekun mengaji baik untuk bekal hidup di dunia maupun di akhirat, dan mau berdagang atau berwirausaha.

Menurut Sibarani (2012) kearifan lokal merupakan kebijaksanaan atau pengetahuan asli masyarakat yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat. Kearifan lokal ini adalah nilai luhur yang positif dan akan terus dijaga tradisinya sehingga tertanam dalam setiap kehidupan masyarakat. Dengan tertanamnya kearifan lokal etos *gusjigang* ini secara tidak langsung akan berdampak pada perilaku dan kehidupan seseorang dalam menjalankan kehidupan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini berekspektasi bahwa *gusjigang* yang dibangun dari budaya lokal masyarakat Kudus akan berdampak pada literasi keuangan pra-nikah. Hipotesis yang dikembangkan adalah:

H1: *Gusjigang* berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan pra-nikah.

Pengaruh Penerapan Akuntansi Terhadap Literasi Keuangan Pra-nikah

Penerapan akuntansi yang terwujud dengan adanya pencatatan akuntansi dalam kehidupan sehari-hari dapat mengendalikan pengeluaran bulanan. Penggunaan pencatatan akuntansi ini sangat baik dilakukan sehingga ibu rumah tangga dapat meminimalisir setiap kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan agar dapat mengetahui jumlah pengeluaran di dalam setiap harinya sehingga dapat diketahui besarnya pengeluaran selama sebulan (McRae, 1997 dalam Manurung, 2013).

Krishna et al (2010) menemukan bahwa asal fakultas memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa. Lebih lanjut Krishna dkk (2010) mengemukakan bahwa mahasiswa dari Fakultas Ekonomi memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa non Fakultas Ekonomi, karena mahasiswa asal Fakultas Ekonomi memperoleh mata kuliah yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, misalnya Manajemen Keuangan, Penganggaran serta Portofolio dan Manajemen Investasi. Penelitian Krishna dkk (2010) didukung oleh penelitian Nidar dan Bestari (2012)

yang menemukan bahwa asal fakultas berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa.

Anak-anak yang diajarkan keterampilan mengelola keuangannya akan tumbuh menjadi orang dewasa yang sukses (Jalu, 2002 dalam Susanti, 2013). Dengan bekal pendidikan terakhir mengenai akuntansi juga berharap ilmu yang telah didapatkan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan pencatatan akuntansi yang baik akan berdampak pada literasi keuangan yang baik pula. Pandangan ini sejalan dengan penelitian Susanti (2013) yang menemukan bahwa pembelajaran akuntansi berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini berekspektasi bahwa penerapan akuntansi bagi mahasiswa akuntansi yang akan memperoleh gelar sarjana dapat mempengaruhi literasi keuangan pra-nikah. Hipotesis yang dikembangkan adalah:

H2: Penerapan akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan pra-nikah.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional dan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Populasi

penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus. Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya akan diselidiki. Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Sampel penelitian ini adalah calon wisudawan program studi akuntansi fakultas ekonomi Universitas Muria Kudus, yang terdiri dari 43 mahasiswa S1 akuntansi. Dengan kriteria mahasiswa akuntansi yang akan wisuda periode oktober 2015 dan berasal dari Kota Kudus. Sehingga sesuai dengan tujuan yang diinginkan yaitu mahasiswa yang sudah menerima semua pembelajaran akuntansi dan akan memasuki dikehidupan baru, dengan usia yang matang dan siap untuk menikah.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Kuesioner disampaikan dan dibagikan secara langsung kepada responden. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan membagikan kuesioner kepada mahasiswa yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan pada mahasiswa S1 akuntansi Universitas Muria Kudus.

Variabel independen/bebas yang dalam hal ini adalah variabel penerapan akuntansi (X1), *Gusjigang* (X2). Variabel

dependen (variabel terikat) yang dalam hal ini adalah literasi keuangan pra-nikah. Dari masing-masing variabel diukur dengan menggunakan skala likert 5 point, yang terdiri dari 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju) dan 5 (sangat setuju). Untuk variabel literasi keuangan pra nikah indikator pengukurannya meliputi perencanaan pernikahan, pengelolaan keuangan, dan persiapan masa depan, yang terdiri dari delapan pernyataan. Indikator pengukuran variabel penerapan akuntansi meliputi mencatat pemasukan, pengeluaran, dan memperhatikan selisih antara pengeluaran dengan pemasukan selama satu bulan, indikator ini terdiri dari lima pernyataan. Sedangkan untuk budaya *gusjigang* indikator pengukurannya terdiri dari sikap (akhlaq), pengkajian ilmu dunia akhirat, dan berjiwa wirausaha, yang terdiri dari delapan pernyataan.

Data penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis regresi berganda dengan pengujian hipotesis serta analisis deskriptif. Untuk mengetahui pengaruh variabel penerapan akuntansi (X_1), *Gusjigang* (X_2) terhadap literasi keuangan pra nikah digunakan persamaan regresi. Adapun bentuk persamaan regresi berganda dapat dirumuskan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots 1$$

Keterangan, Y : Literasi keuangan pra nikah, α : Koefisien Konstanta, $\beta_1 \beta_2$: Koefisien variabel bebas penerapan akuntansi, Budaya *Gusjigang*, $X_1 X_2$: variabel bebas penerapan akuntansi, Budaya *Gusjigang* dan e : faktor pengganggu. **Analisis dan Pembahasan** Kuesioner dibagi secara langsung kepada 43 mahasiswa akuntansi yang akan melaksanakan gladi bersih pelepasan sarjana yang diadakan Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus. Kuesioner yang telah dibagikan terkumpul semua dan diisi dengan lengkap, sehingga semua dapat digunakan untuk pengolahan data.

Tabel 1
Hasil Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	16,298	5,674		2,873	,006
Budaya <i>Gusjigang</i>	,308	,149	,306	2,063	,046
Penerapan Akuntansi	,317	,206	,228	1,535	,133

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan Pra-nikah

Sumber: Data primer yang diolah (2015)

Tabel 2
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	70,077	2	35,039	4,486	,017 ^b
	Residual	312,434	40	7,811		
	Total	382,512	42			

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan Pra-nikah

b. Predictors: (Constant), Budaya *Gusjigang*, Penerapan Akuntansi

Sumber : Data primer yang diolah (2015)

Tabel 3
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.428 ^a	.183	.142	2,79479	1,692

a. Predictors: (Constant), Budaya *Gusjigang*, Penerapan Akuntansi

b. Dependent Variable: Literasi Keuangan Pra-nikah

Sumber : Data primer yang diolah (2015)

Syarat dapat menggunakan persamaan regresi berganda yaitu terpenuhinya uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa dalam model tidak mengandung multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai toleransi dari masing-masing variabel bernilai $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinieritas. Pada gambar scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa varians data homogen. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda maka diperoleh persamaan regresi seperti terlihat berikut ini:

$$Y = 16,298 + 0,308X_1 + 0,317X_2$$

Hasil pengujian hipotesis pertama berdasarkan tabel 1, didapatkan nilai koefisien variabel *gusjigang* (X2) sebesar 2,063 dengan nilai signifikansi 0,046 lebih kecil dari 0,05, secara signifikansi terdapat pengaruh antara *Gusjigang* dengan literasi

keuangan pra-nikah. Dengan demikian berarti *Gusjigang* memberikan dampak yang signifikan terhadap literasi keuangan pra-nikah.

Hasil pengujian hipotesis kedua berdasarkan tabel 1, didapatkan nilai koefisien variabel penerapan akuntansi (X1) sebesar 1,535 dengan nilai signifikansi 0,133 lebih besar dari 0,05, secara signifikansi tidak terdapat pengaruh antara penerapan akuntansi dengan literasi keuangan pra-nikah. Dengan demikian berarti penerapan akuntansi bagi mahasiswa tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap literasi keuangan pra-nikah.

Pengujian secara simultan (uji F), dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel penerapan akuntansi dan *gusjigang* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan pra-nikah. Pengujian secara bersama-sama atau uji F dapat dilihat pada tabel 2. Dari tabel 2, didapatkan nilai F statistik sebesar 4,486 dengan nilai signifikansi 0,017 lebih kecil dari 0,05, maka dapat diketahui bahwa secara simultan ada pengaruh signifikan antara penerapan akuntansi dan *gusjigang* terhadap literasi keuangan pra-nikah.

Besarnya koefisien determinasi atau R^2 dapat dilihat pada tabel 3 sebesar 0,142 atau 14,2%. Hal ini berarti variasi literasi keuangan pra-nikah dapat dijelaskan oleh

variasi dari variabel penerapan akuntansi dan budaya gusjigang. Sedangkan sisanya ($100\% - 14,2\% = 85,8\%$) dijelaskan atau dipengaruhi variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini memberikan penjelasan bahwa terbukti adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya kearifan lokal yang dimiliki masyarakat Kudus dengan etos *gusjigang* terhadap literasi keuangan pra-nikah atau dengan kata lain ketika budaya *gusjigang* semakin tertanam dalam diri masyarakat maka literasi keuangan pra nikah semakin baik. Nababan (2003) menyatakan bahwa masyarakat adat umumnya memiliki sistem pengetahuan dan pengelolaan lokal yang diwariskan dan ditumbuh-kembangkan terus-menerus secara turun temurun. Jadi dapat dikatakan budaya *gusjigang* ini adalah warisan yang turun temurun dari nenek moyang kita. Dan tentunya sudah dibangun dalam keluarga masyarakat Kudus, yang akhirnya terbawa sampai pada turunannya. Menurut Suwarno, (2006), keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama sebagai pembentuk ketrampilan hidup pada anak keteladan yang diperoleh oleh seorang anak dan keluarganya mempengaruhi pembentukan perilaku anak. Oleh karena itu kerifan lokal yang ada perlu dijaga, dilestarikan, dan dikembangkan keberadaannya untuk membantu literasi

keuangan yang akan membawa pada keluarga sejahtera dan bisa menjadi jantung yang sehat bagi negara.

Sedangkan untuk variabel penerapan akuntansi tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan pra nikah. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Susanti (2013) yang menyatakan bahwa pembelajaran akuntansi sejalan dengan literasi keuangan. Kepekaan yang kurang dari calon wisudawan ini terhadap penerapan akuntansi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada program studi akuntansi untuk memberikan pembelajaran tentang penerapan akuntansi pada kehidupan pribadinya. Penerapan akuntansi dalam kehidupan sehari-hari dapat mengontrol dan mengendalikan keuangan kita. Apalagi ketika sudah berkeluarga maka penting untuk menerapkan akuntansi, mulai dari penganggaran, pencatatan, pengendalian dan pengambilan keputusan.

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah budaya *gusjigang* dan penerapan akuntansi berpengaruh terhadap literasi keuangan pra-nikah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya *gusjigang* berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan pra-

nikah. Sehingga, melalui hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa budaya *gusjigang* dapat mempengaruhi literasi keuangan pra nikah. Oleh karena itu, hendaknya budaya *gusjigang* ini dilestarikan dan tetap ditanamkan bagi masyarakat Kudus.

Selain itu, dalam penelitian ini juga memperoleh temuan bahwa penerapan akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan pra-nikah. Artinya, penelitian ini tidak memperoleh hasil yang konsisten dengan penelitian terdahulu, yakni penelitian dari Susanti (2013) yang hasilnya pembelajaran akuntansi berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa. Maka, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akuntansi yang diberikan pada program studi akuntansi fakultas ekonomi Universitas Muria Kudus belum diaplikasikan secara langsung dalam diri calon wisudawan tersebut.

Implikasi dan Keterbatasan

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan penelitian dan hendaknya menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Keterbatasan tersebut antara lain: pertama, responden penelitian ini berasal dari calon wisudawan sarjana akuntansi fakultas ekonomi Universitas Muria Kudus sehingga hasil dari penelitian

ini kurang dapat digeneralisasikan kepada seluruh calon wisudawan yang lain. Kedua, koefisien determinasinya kecil sekali hanya 14,2% saja, maka masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan pra nikah.

Adanya keterbatasan yang muncul dalam penelitian ini, maka kesempatan yang lebih besar dimiliki bagi penelitian selanjutnya untuk menguatkan temuan yang ada atau bahkan memberikan temuan yang baru. Beberapa saran untuk penelitian selanjutnya dari peneliti antara lain penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan responden yang benar-benar mau melakukan pernikahan, dengan begitu hasil dari penelitian selanjutnya memberikan informasi yang lebih tepat. Kemudian, penelitian selanjutnya dapat menambah variabel yang lain yang bisa mempengaruhi literasi keuangan pra nikah.

Daftar Pustaka

- Antariksa, 2009, *Kearifan Lokal dalam Arsitektur Perkotaan dan Lingkungan Binaan*, Proseding Seminar Nasional, Unmer, Malang
- Ayatrohaedi, 1986, *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Chen, H. dan Volpe, R.P., 1998, An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students, *Financial Services Review*, Vol 72, No 2

- Friedman, M., 1957, *A Theory of the Consumption Function*, Princeton University Press, Princeton, NJ
- Otoritas Jasa Keuangan. 2013. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Jakarta
- Keraf, A. S., 2002, *Etika Lingkungan*. Penerbit Buku Kompas: Jakarta
- Krishna, A, Rofaida, R. dan Sari, M., 2010. *Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)*. Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia, 8-10 November 2010
- Livingstone, S. dan Luntungan, P., 1993, *Savers and Borrowers: Strategies Of Personal Financial Management*, Human Relations, Vol. 46 N o.8, August, pp. 963-85
- Lusardi, A. dan Mitchell, O.S., 2007, *Financial Literacy and Relirement Preparedness: Evidence and Implications for Financial Education Programs*, Bussiness Economic, Januari
- Manurung, J. J., dan Manurung, A. H., 2009, *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*. Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat
- Manurung, D. T. H., 2013, Urgensi Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologis pada Dosen - Dosen Akuntansi di Universitas Widyatama Bandung), *Jurnal Ilmiah dan Humanika*, Singaraja, Desember 2013
- Mulyadi., 2001, *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Salemba Empat
- Munawir., S., 2002. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, YPKN, Yogyakarta.
- Nababan., A., 2003. *Pengelolaan Sumberdaya Alam Berbasis Masyarakat Adat. Pelatihan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah*, Bogor, Pusat Penelitian Lingkungan Hidup IPB.
- Nidar, S.R. dan Bestari, S., 2012, Personal Financial Literacy Among University Students (Case Study at Padjadjaran University Students, Bandung, Indonesia). *World Journal of Social Sciences* 2 (4)
- Sibarani, R., 2012, *Kearifan Lokal: Hakikat, Peran dan Metode Tradisi Lisan*, Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan.
- Simamora, H., 2000., *Akuntansi (Basis Pengambilan Keputusan Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Susanti, 2013, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*
- Suwarno, W., 2006, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Widayati, I., 2012, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan* Vol. 1 No. 1 hal 89-99